

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian adalah rencana dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebagai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menentukan cara pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010: 90). Menurut Saryono (2010: 48) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Nazir (2011: 52) mengemukakan metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan peran pustakawan dalam pembentukan pustakawan cilik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Menurut Moleong (2009: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

b. Sumber Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) berkenaan dengan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 22). Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan di perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 92). Subjek penelitian ini adalah perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang.

Menurut Idrus (2009: 91), objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian merujuk dengan masalah yang diteliti sesuai dengan tema. Menurut Sugiyono (2009: 38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan pustakawan cilik yang bekerja di perpustakaan Seidruskolah Dasar Islam Hidayatullah.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110).

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah, 2012: 131). Adapun menurut Sugiyono (2009: 145), observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi (Sulistyo-Basuki, 2006: 151). Peneliti mengamati peran pustakawan terhadap pembentukan pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara ini sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori, 2012: 129-131). Adapun menurut

Yin (2013: 111) wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur (*semistucture interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010: 233). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan pustakawan dan pustakawan cilik yang berada di perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang, agar mendapatkan data yang kongkrit.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mencari data melalui dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun digital. Di sini penulis mengumpulkan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen gambar untuk melihat situasi di perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang dan dokumen berupa jurnal, surat.

3.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2004: 132). Pemilihan informan harus dengan gambaran yang sesuai dengan tempat yang akan kita teliti untuk menemukan sebuah jawaban yang benar. Dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut Sugiono (2009: 85) *purposive sampling* penentuan sampel informan dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pustakawan cilik yang berada di perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dari pengumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan memperoleh hasil yang tepat dan akurat yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Analisis menurut Patton (2009:

250) adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat hasil mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam mengorganisasi data yang diperoleh, dibutuhkan suatu analisis data yang tepat agar mendapatkan data yang akurat. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova, 2015: 63), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, memisahkan, dan mengurangi data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data. Reduksi data ini berfungsi agar data yang dihasilkan lebih terarah dan fokus sesuai dengan keinginan dari kegiatan penelitian.

Reduksi data yang dilakukan adalah dengan menghilangkan jawaban dari informan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi kemudian data disusun berdasarkan kategori. Reduksi data adalah merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2010a: 431) Dalam kegiatan ini peneliti memilih data yang sesuai dalam penelitian ini.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil akhir dapat diambil.

3.6.2 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Pohan dalam Prastowo, 2014: 208) teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Prastowo, 2014: 208). Ada berbagai macam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

3.6.3 Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Pada langkah ketiga, verifikasi dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur

sebab-akibat, dan proposisi. Simpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data (Miles dan Huberman dalam Prastowo, 2014: 248). Tetapi apabila hasil yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan maka kesimpulan yang didapat bersifat kredibel (Sugiyono, 2009: 252). Temuan dapat berupa deskripsi, gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan perlu diteliti lebih lanjut.